
**FAKTOR-FAKTOR KEMENANGAN MUZAKIR MANAF-TA
KHALID DALAM PEMILIHAN GUBERNUR ACEH PADA PILKADA
TAHUN 2017 DI ACEH SELATAN**

Muhammad Luthfi, Effendi Hasan

(luthfimuhammad67@gmail.com, effendi@unsyiah.ac.id)

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

Kemenangan Pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan pada pilkada tahun 2017 yang lalu merupakan suatu yang sangat berbeda dengan hasil suara yang ada di kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh Singkil, Nagan Raya dan Subulussalam Sebagian besar pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid mengalami kekalahan di wilayah pantai barat selatan tersebut. Fenomena kemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul "Faktor-Faktor Kemenangan 2017 di Aceh Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Muzakir Manaf-TA Khalid meraih kemenangan pada pilkada Aceh tahun 2017 di Kabupaten Aceh Selatan serta untuk mengetahui alasan ketertarikan pemilih di Kabupaten Aceh Selatan memilih Muzakir Manaf-TA Khalid. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari data primer yaitu wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan data di lapangan serta sebagai data pendukung juga menggunakan data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar dan dari sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor mendasar yang menyebabkan kemenangan pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan. Pertama, karena faktor kinerja tim dilapangan yang sangat solid. Kedua, karena adanya faktor dukungan partai koalisi. Adapun alasan ketertarikan masyarakat Aceh Selatan terhadap pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid adalah karena pengaruh Partai Aceh itu sendiri, serta isu MoU Helsinki dan UUPA yang menjadi program dan misi misi dari pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid.

Kata Kunci : Pilkada Aceh 2017, Aceh Selatan, Muzakir Manaf-TA Khalid

ABSTRACT

The winning of Muzakir-TA Khalid candidates at the previous 2017 election in Aceh Selatan (South Aceh) is a phenomenon when compared to its neighboring regencies of Aceh Barat Daya, Aceh Singkil, Nagan Raya and Subulussalam. These candidates failed to win in most of the regencies on the south-west coastlines. This is why the researcher is interested in studying the reasons these candidates win in this area. Thus this research was conducted with the title of "The factors of Muzakir Manaf-TA Khalid winning in the Aceh Governor Election 2017 in Aceh Selatan". This study objective is to find out the factors caused Muzakir Manaf-TA Khalid candidates to win the Aceh election voting 2017 in Aceh Selatan. It is also to find out the reasons of voters in voting the Muzakir Manaf-TA Khalid candidates. This research use primary data which collected by direct interviewing with samples on the field. As for the supporting data, the researcher used secondary data from books, scientific journals, newspapers, and other sources related to the research. The result of the research shows that there were two significant factors which caused the winning of Muzakir Manaf-TA Khalid candidates in Aceh Selatan. Firstly, the campaign team on the field was determined. Secondly, the existence of the coalition parties supports the candidates. As for the community interests towards these candidates of Muzakir Manaf-TA Khalid were from from Aceh Party and the influences of this party itself. Besides, the Memorandum of Understading (MoU) Helsinki and Aceh Government Regulations issues the candidates campaign team brought up as their missions.

Keywords: Aceh Election 2017, Aceh Selatan, Muzakir Manaf-TA Khalid

PENDAHULUAN

Pada Pemilihan gubernur dan wakil gubernur di Aceh periode 2017-2022, Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh menetapkan enam calon gubernur dan wakil gubernur Aceh yaitu Zaini Abdullah-Nazaruddin, Zakaria Saman-T. Alaidinsyah, Abdullah Puteh-Sayed Mustafa, dari ketiga pasangan tersebut maju melalui jalur independen. Sedangkan pasangan Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah, diusung dari koalisi Partai Nasional Aceh (PNA), Partai Demokrat, PDIP, dan PKB. Kemudian pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid, yang diusung dari Partai Aceh (PA), Gerindra, PKS, PBB dan PPP kubu Djan Faridz. Serta yang terakhir Tarmizi A Karim-T. Machsalmi Ali yang diusung dari partai Golkar, Nasdem, PPP dari kubu Romahurmuzy dan PKPI.

KIP Aceh dalam sidang pleno rekapitulasi suara, mengumumkan dan menetapkan bahwa pasangan calon nomor urut enam Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah terpilih menjadi sebagai gubernur Aceh untuk periode 2017-2022, dengan meraih 898.710 suara. Kemudian disusul oleh pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid sebanyak 766.427 suara, Tarmizi A. Karim-T. Machsalmi Ali 406.865 suara, Zaini Abdullah-Nazaruddin 167.910 suara, Zakaria Saman-T. Alaidinsyah 132.981 suara, dan terakhir Abdullah Puteh-Sayed Mustafa Usab 41.908 suara.

Kemenangan pasangan Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah ternyata tidak terjadi di semua Kabupaten/Kota yang ada di Aceh, misalnya di Kabupaten Aceh selatan, yang menang adalah pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid. Fenomena kemenangan yang terjadi di Aceh Selatan tersebut jika dikaji melalui pendekatan geografis sangat kontradiktif. Karena aspek geografis mempunyai hubungan dengan perilaku memilih, karena adanya rasa kedaerahan sangat mempengaruhi dukungan yang diberikan seseorang terhadap partai politik atau kandidat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Petterson dan Rose di Norwegia yang menunjukkan bahwa ikatan-ikatan kedaerahan, seperti desa-kota merupakan faktor yang cukup signifikan dalam menjelaskan aktivitas dan pemilihan politik seseorang (Pettersen dan E.Rose, Vol 18, 1996:).

Sesuai dengan penelitian tersebut, maka seharusnya kemenangan diraih oleh pasangan Tarmizi A. Karim-T. Machsalmi Ali karena calon wakil Gubernur T. Machsalmi merupakan putra daerah Aceh Selatan.

Namun justru yang terjadi adalah sebaliknya, pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid lah yang memenangkan pilkada.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan teoritis landasan teori, kerangka pemikiran atau kerangka konseptual.

1. Marketing Politik

Menurut ahli politik Adman Nursal (2004 : 21) Marketing politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu didalam pikiran pemilih. Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi *output* penting marketing politik yang menentukan pihak mana yang akan dipilih.

Bruce I. Newman dan Richard M. Perloff dalam tulisannya *Political Marketing : Theory, Research and Application* yang dikutip Prisgunanto (2008) dari *Handbook of Political Communication Research*, mendefinisikan marketing politik sebagai aplikasi prinsip-prinsip pemasaran dalam kampanye politik yang beraneka ragam individu, organisasi, prosedur-prosedur dan melibatkan analisis, pengembangan, eksekusi dan strategi manajemen kampanye oleh kandidat atau partai politik, pemerintah, pelobi, kelompok-kelompok tertentu yang bisa digunakan untuk mengarahkan opini publik terhadap ideologi mereka (Cangara, 2009 : 277).

2. Elemen Penting Marketing Politik

Menurut Firmanzah (2011: 200), dalam proses Political Marketing, digunakan penerapan 4P bauran marketing, yaitu : 1.Produk, yang dimaksud disini adalah produk yang ditawarkan oleh institusi politik. Niffenegger (Firmanzah, 2011), mengatakan bahwa produk merupakan suatu yang kompleks, dimana pemilih akan menikmatinya setelah suatu partai atau seorang kandidat terpilih. Oleh karena itu, arti atau makna penting suatu produk politik terletak pada konstruksi pemaknaan atau interpretasi yang dimiliki oleh pemilih.

Niffenegger (Firmanzah, 2011), menjelaskan produk politik itu terdiri dari platform partai, rekaman masa lampau, dan karakteristik

individual. Platform partai terdiri dari visi, ideologi, misi, tujuan, dan program partai merupakan salah satu produk yang dijual kepada pemilih, terutama pemilih rasional. Rekaman lampau ialah apa yang telah dilakukan sebelumnya bagi kepentingan publik. Sedangkan karakteristik individual itu mencakup keteladanan dan ketokohan seseorang dalam masyarakat. 2.Tempat (*place*), dapat diartikan wadah dalam memasarkan program bersifat seperti ide-ide. Tempat bisa dihubungkan dengan dua hal. Satu, akses produk terhadap konsumen. Apakah suatu produk politik bisa diperoleh dengan mudah atau tidak. Misalnya pemasaran platform seorang kandidat atau partai tidak laku dikalangan orang yang tidak punya waktu nonton televisi dan sebagian terbesar waktunya dihabiskan bersama internet jika tidak dipasarkan diberbagai media komunikasi informasi seperti situs, blog, facebook, dan sebagainya. Dua, letak dari suatu produk politik. Apakah suatu produk politik bisa diperoleh di tempat yang sesuai dengan strata sosial dari para pemilih. 3.Harga, Menurut Niffenegger (Fimanzah, 2011), mengelompokkan harga (*price*) dalam marketing politik kepada tiga kelompok, salah satunya yaitu harga ekonomi. Harga ekonomi adalah segala biaya yang bisa dihitung nominal seperti biaya iklan, publikasi, pengarahan masa, traktir politik, administrasi organisasi. 4.Promosi (*promotion*), merupakan suatu usaha dalam memikat pembeli melalui teknik komunikasi dengan berbagai media seperti cetak, elektronik, maupun interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah. Jadi penelitian ini masih bersifat sementara karena bisa berubah dalam hasil penelitian (Moleong, 2010: 11-13).

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara meneliti langsung ke lapangan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar, dan sumber yang berkaitan lainnya.

Teknik analisis data yang diperoleh, Pertama sekali data dikumpulkan lalu diolah kemudian dianalisis untuk disimpulkan sebagai hasil penelitian. Data analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis data dengan terlebih dahulu dengan mengumpulkan seluruh data wawancara yang dilakukan. Proses analisis data dimulai dengan menganalisa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah menelaah langkah berikutnya yaitu mereduksi data dengan melakukan abstraksi atau membuat rangkuman inti. Tahap ketiga yaitu menyusun data-data tersebut dalam satuan-satuan dan tahap akhir dari analisis data ialah melakukan pemeriksaan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Kemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Kabupaten Aceh Selatan

Hasil Penelitian penelitian menunjukkan ada dua faktor yang paling mendasari kemenangan pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan, yaitu pertama karena adanya tim pemenangan yang sangat solid, kedua karena adanya dukungan dari partai koalisi yang ikut bekerja keras untuk memenangkan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan. Kekompakan tim yang dibangun oleh kader-kader PA di Aceh Selatan menjadi modal utama kemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan. Karena tanpa kerja tim yang kompak, maka akan sulit untuk meraih kemenangan tersebut. tim pemenangan dari Muzakir Manaf-TA Khalid terus melakukan kampanye secara masif kepada para masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Selatan hingga sampai ke gampong-gampong. Komunikasi juga terus dibangun secara intensif kepada pemilih yang ada di Kabupaten Aceh Selatan agar para pemilih menetapkan pilihanya kepada Muzakir Manaf-TA Khalid. Seperti yang disampaikan oleh ketua PBB Aceh Selatan Irmawadi. Beliau mengatakan bahwa kader-kader dari PA yang ada di Aceh Selatan cukup gencar bekerja dan berkampanye *head to head* kepada masyarakat Aceh Selatan.

Munculnya dukungan dari berbagai partai koalisi juga merupakan faktor penting dari faktor kemenangan Muzakir Manaf- TA Khalid. Berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh partai-partai yang berkoalisi dengan PA seperti PKS, PBB, dan Gerindra, tentunya telah ikut menyukseskan kemenangan untuk pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid pada pilkada Aceh tahun 2017. Masing-masing partai koalisi juga mempunyai strategi tersendiri untuk memenangkan Muzakir Manaf-TA Khalid. Seperti yang disampaikan oleh Hadi surya selaku ketua Gerindra Aceh Selatan, bahwa strategi politik yang dilakukan oleh partai Gerindra yaitu konsolidasi partai pendukung dan pengusung secara maksimal, memberikan harapan kepada seluruh kader bahkan membuat sayembara bahwa desa yang mampu memperoleh suara 80 persen suara akan dijadikan desa binaan Gerindra.

2. Ketertarikan Pemilih di Aceh Selatan Dalam Memilih Muzakir Manaf-TA Khalid

Kemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid pada hakikatnya juga tidak terlepas dari adanya ketertarikan para pemilih yang ada di Aceh Selatan terhadap pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid. Dalam hal ini untuk melihat ketertarikan pemilih di Aceh Selatan, penulis menganalisis dengan menggunakan pendekatan perilaku pemilih, kemudian perilaku pemilih tersebut terbentuk dikarenakan faktor atau alasan tertentu. Khususnya pemilih di Aceh Selatan, sebagian dari mereka memilih Muzakir Manaf-TA Khalid dikarenakan adanya pengaruh Partai Aceh (PA), dan adanya isu MoU Helsinki dan UUPA.

Untuk alasan pertama yaitu karena adanya pengaruh dari PA dapat di jelaskan bahwa, banyak pemilih yang memilih Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan dikarenakan pengaruh dari partainya, yaitu PA yang merupakan partai pengusung dan pendukung utama bagi pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid. Sehingga dengan adanya dukungan dari PA tersebut sebagian masyarakat menetapkan pilihannya kepada Muzakir Manaf-TA Khalid. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan perilaku pemilih yang dilihat dari pendekatan psikologis sosial yang berupa identifikasi partai, dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengan pemilih sehingga selalu dipilih.

Selanjutnya yang menjadi daya tarik bagi sebagian pemilih Aceh Selatan yaitu karena isu yang dibangun adalah tentang MoU Helsinki. Isu tersebut kemudian dibangun oleh kandidat dan dikampanyekan secara masif oleh tim pemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid di Aceh Selatan, sehingga isu politik tersebut dianggap bagian dari platform partai yang tentunya harus diperjuangkan. Kondisi ini senada dengan teori perilaku pemilih yang dilatarbekangi oleh isu dan kebijakan politik (*issues and policies*), bahwa pemilih akan memilih kandidat yang kebijakannya mengakomodir semua kepentingan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Kemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid Dalam Pemilihan Gubernur Aceh Pada Pilkada Tahun 2017 Di Aceh Selatan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid menang pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Aceh tahun 2017 di Kabupaten Aceh Selatan yaitu: Pertama karena adanya tim pemenangan yang sangat solid yang telah bekerja keras untuk mengkampanyekan Muzakir Manaf-TA Khalid hingga ke gampong-gampong. Kedua, karena adanya dukungan dan kerja keras dari partai koalisi yang ikut menyebarkan stiker, baliho, dan terus membangun komunikasi secara masif dengan masyarakat di Aceh Selatan.
2. Adapun yang membuat pemilih di Aceh Selatan tertarik untuk memilih Muzakir Manaf-TA Khalid dikarenakan adanya pengaruh Partai Aceh, kemudian karena adanya pengaruh dari isu MoU Helsinki dan UUPA yang menjadi visi misi utama bagi pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid pada pilkada Aceh tahun 2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Kemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid Dalam Pemilihan Gubernur Aceh Pada Pilkada Tahun 2017 Di Aceh Selatan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis menyarankan kepada Tim pemenangan Muzakir Manaf-TA Khalid baik dari Internal maupun pendukung dari Partai Koalisi untuk terus berkontribusi di Kabupaten Aceh Selatan meskipun tidak melalui kekuasaan yang bersifat konstitusional seperti jabatan Gubernur dan Bupati.
2. Selanjutnya bagi mahasiswa ilmu politik yang memang ada ketertarikan untuk meneliti seperti penelitian diatas agar kedepan lebih banyak meneliti di daerah masing masing khususnya yang berkaitan dengan perilaku pemilih dan strategi politik, karena akan memperkaya khazanah teori ilmu politik khususnya dibidang perilaku pemilih dan strategi politik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Nursal, Adman, (2004), *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Cangara, Hafied, (2009), *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Firmanzah, (2011), *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, L.J, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M.Nur, Hasan, (2014), *PARNAS vs PARLOK Pertarungan Partai Politik Dalam Menguasai Aceh*. Banda Aceh: GAMNA Publishing.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi, (2009), *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal

Per Arnt Pettersen and Lawrence E. Rose. (1996). *Participation in Local Politics in Norway: Some Do, Some Don't, Some Will, Some Won't*. Political Behavior, Vol.18, No.1, pp.

Potoski, Matthew Potoski. (1994). *'Friends and Neighbors Voting' in Gubernatorial and Senatorial Primaries*. Southeastern Political Review, Vol.22, No.3, pp 543-548.

Hasan, Effendi dan Darwin (2018). *Kepemimpinan Geuchik Dalam Meningkatkan Dalam Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh jaya*. Jurnal Ilmu Politik, Vol. 3, No. 2, p. 211-228

C. Website

www.aceh.my.id/2016/09/kenalkan-6-calon-gubernur-aceh-2017.html?m=1. diakses 25 April 2017

<https://m.detik.com/news/berita/3432015/hasil-akhir-pleno-kip-aceh-pasangan-irwandi-nova-unggul>. diakses 23 Maret 2017

<https://news.okezone.com/read/2016/10/24/340/1522792/enam-pasangan-cagub-cawagub--aceh-resmi-bertarung-di-pilkada-2017>. diakses 23 Maret 2017